

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) menjadi ciri khas dalam penyelenggaraan pendidikan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah sesuai dengan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pasal 9 ayat (2) dalam pedoman tersebut menyatakan bahwa "*Perguruan Tinggi Muhammadiyah wajib memiliki ciri khas kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah yang diatur lebih lanjut dengan ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi*". Ini menegaskan pentingnya keberadaan mata kuliah AIK sebagai bagian integral dari kurikulum PTM dan sejalan dengan arahan resmi dari Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Pimpinan Pusat Muhammadiyah [1].

Memiliki peran strategis yang menjadi pendorong utama serta misi inti penyelenggaraan PTM. Pendidikan AIK juga menjadi kekuatan utama karena mampu menjadi dasar bagi kekuatan spiritual, moral, dan intelektual, serta menjadi dorongan bagi seluruh komunitas akademik [2]. Keberhasilan pendidikan ini menjadi indikator penting dalam mencapai misi penyelenggaraan dan pengelolaan instansi secara keseluruhan [3].

Materi kuliah ini dirancang untuk memperkenalkan berbagai hukum Islam, termasuk aspek aqidah, akhlak, syariat Islam seperti tata cara dan makna ibadah. Namun, materi kuliah ini juga sangat penting untuk mengenalkan mahasiswa pada prinsip-prinsip Muhammadiyah dari berbagai sisi. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran tentang pentingnya gerakan Muhammadiyah dengan misi dakwahnya [4]. AIK dapat dianggap sebagai bentuk pendidikan agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum yang wajib diikuti oleh mahasiswa Muslim. Perbedaannya terletak pada durasi pelaksanaan, di mana PAI biasanya diberikan hanya selama satu semester, sedangkan AIK empat semester [5].

Melalui Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah memberikan buku Pedoman Pendidikan AIK kepada seluruh PTM. Buku ini bersifat tuntunan kurikulum dan inti-inti pikiran yang dapat digunakan sebagai referensi umum. Namun tiap-tiap PTM diberi otoritas melakukan improvisasi terutama untuk program pengayaan [6]. Terdiri dari beberapa materi inti berupa silabi yaitu AIK I: Kemanusiaan dan Keimanan, AIK II: Ibadah, Akhlak dan muamalah, AIK III: Kemuhammadiyah, serta AIK IV: Islam dan Ilmu Pengetahuan. Dari hal ini, menjadi ciri khas di masing-masing perguruan tinggi terkait pengembangan AIK. Melalui silabi tersebut selanjutnya diturunkan ke dalam perencanaan proses pembelajaran disajikan dalam rancangan pembelajaran semester (RPS).

RPS merupakan perencanaan proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan belajar-mengajar selama satu semester guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah diamanatkan pada suatu mata kuliah atau modul. Rencana pembelajaran semester ini dibuat dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau kolaboratif dalam kelompok keahlian di suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. Juga mencakup penjelasan mengenai cara penyampaian materi pembelajaran kepada mahasiswa dengan metode yang tepat dan efisien. Selain itu, mahasiswa juga diberikan informasi mengenai indikator kelulusan dan bobot nilai yang akan diperoleh jika berhasil menyelesaikan materi pembelajaran tersebut [7].

Dalam proses penyusunannya, RPS menyesuaikan ketentuan Permenristekdikti No.44 Tahun 2015 Pasal 12 Ayat 3, yang menyatakan bahwa RPS minimal harus mencakup; nama program studi; nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; metode pembelajaran; pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam bentuk deskripsi tugas yang harus dikerjakan mahasiswa

selama satu semester; kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan daftar referensi yang digunakan [8].

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta merupakan salah Kampus Muhammadiyah, di dalam RPS AIK, terdapat keunikan di antaranya penggunaan terminologi untuk menunjukkan AIK IV, yang biasanya menggunakan nama Islam dan Ilmu Pengetahuan menjadi Islam Interdisipliner. Dari hal ini, penelitian dilakukan apakah perbedaan dari sisi terminologi tidak berdampak kepada konten materi atau sebaliknya, memiliki dampak hingga ke dalam sistematika isinya. Maka dengan demikian, dalam penelitian ini mencoba untuk menganalisis kurikulum AIK serta RPS Islam Interdisipliner di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta terhadap standar RPS yang ada serta kesesuaian konten dengan Buku Pedoman AIK Majelis Dikti PP Muhammadiyah sebagai bentuk tanggung jawab mewujudkan salah satu misi persyarikatan yaitu mengadakan pendidikan AIK yaitu bagian dakwah *amar makruf nahi munkar* [9].

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Muhammadiyah belum ada panduan secara spesifik.
2. AIK Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta tidak sepenuhnya memiliki bentuk yang sama dengan buku Pedoman AIK PP Muhammadiyah.

## **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka ditentukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Konsep kurikulum AIK di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
2. RPS Islam interdisipliner (AIK IV) di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta?
2. Bagaimana analisis RPS Islam Interdisipliner (AIK IV) di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesesuaian kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan panduan kurikulum pemerintah.
2. Untuk menganalisis RPS Islam interdisipliner (AIK IV) di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan buku Pedoman Al-Islam & Kemuhammadiyah Majelis Dikti PP Muhammadiyah.

#### **F. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta bahan kajian penelitian berikutnya yang berkaitan dengan analisis kurikulum dan RPS AIK di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta khususnya dan perguruan tinggi Muhammadiyah pada umumnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dalam praktisnya, penelitian ini mampu memberikan penjelasan dan saran:

- a. Bagi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat.

- b.** Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan keilmuan dan pemahaman baru yang menunjang serta dapat mendorong dilakukannya penelitian yang lebih mendalam sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam dan luas.